

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama adalah sesuatu yang selalu hadir dalam hati dan pikiran manusia, ia akan terus menjadi renungan dan penghayatan oleh setiap individu, berangkat dari sebuah ikatan yang menyatukan pikiran manusia dengan pikiran misterius yang menguasai dunia, serta akan menimbulkan ketentraman apabila manusia bisa terikat dengannya.<sup>1</sup>

Pondok merupakan nama yang paling umum untuk lembaga pendidikan pesantren di Indonesia sebelum tahun 1960-an. Kata "pondok" kemungkinan besar merujuk pada apartemen atau asrama mahasiswa yang dibangun dari bambu.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren dengan seluk-beluk ajaran Islamnya, melayani banyak populasi Muslim. Karena berbagai seluk-beluk yang terlibat, pesantren berfungsi sebagai lokasi di mana prinsip-prinsip agama diperkuat melalui interaksi antara kiyai dan santri, selain menjadi tempat untuk belajar.<sup>3</sup> Semua masyarakat harus kompetitif dalam menghadapi persaingan di seluruh dunia sebagai

---

<sup>1</sup> Tim Forum Kajian Ilmiah Purna Siswa 2016 (JIMAT 2016), "Menghayati Agama, Islam dan Aswaja," (Kediri : Lirboyo Press, 2016), hal 3.

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia," (Jakarta : LP3ES, anggota Ikapi, September 2015), hal 41.

<sup>3</sup> Ilham Bustomi dan Khotibul Umam, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon," *A l-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (18 Juli 2017): 79, <https://doi.org/10.24235/jm.v2i1.1625>.

akibat dari globalisasi. Tingkat pendidikan dan pengangguran yang lebih tinggi dikaitkan dengan negara-negara yang lebih maju.

Sebagai pusat pembelajaran, Pesantren memainkan peran penting dalam menumbuhkan prinsip-prinsip Islam. Tujuan pendidikan nasional, termasuk kemandirian, juga menjadi tanggung jawab pesantren sebagai lembaga pendidikan. Dalam perjalanan operasinya, pesantren melayani tiga tujuan utama: pertama, berfungsi sebagai pusat pengembangan pemikiran keagamaan. Kedua, sebagai perusahaan yang menghasilkan sumber daya manusia. Ketiga, sebagai fasilitas yang dapat berfungsi sebagai katalis untuk pengembangan masyarakat.<sup>4</sup>

Perkembangan pesantren sepanjang sejarah telah menunjukkan bahwa pesantren tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam agar mampu menelurkan kader-kader ulama, guru agama, dan muballigh yang sangat dibutuhkan masyarakat. Keberadaan pesantren di Indonesia telah berkontribusi besar terhadap pendidikan kehidupan masyarakat. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa sejumlah besar lulusan pesantren telah menjadi tokoh terkemuka dalam agama, sains, dan bahkan bisnis. Tokoh-tokoh ini termasuk kepala desa, bupati, politisi, anggota DPR, duta besar, menteri, dan bahkan presiden.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mayang Bundo dkk, "Potret Unit Usaha Pondok Pesantren Yayasan Wakaf Ar Risalah Sumatera Barat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 0(01), 2023, 148-1484 : 2, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

<sup>5</sup> Sigit Priyo Sembodo, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang" 1, no. 1 (2023): 3, <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jiemr>.

Para ilmuwan telah lama mengasumsikan dua kategori akademik di antara banyak identitas asli manajemen pesantren: independensi administrasinya dan dominasi kepemimpinan kiai. Menurut sejarah, pesantren berawal dari munculnya konsep kiai dan keterlibatan aktif masyarakat di dalamnya. Beberapa pesantren didirikan atau dimulai oleh pemerintah setelah dibuat dan berlanjut selama beberapa dekade berikutnya. Tidak hanya itu, sangat sedikit orang yang menyadari bahwa pesantren itu ada, meskipun mereka adalah bentuk pendidikan resmi yang sah. Pesantren sering muncul dari prinsip dan dasar kebutuhan bersama antara masyarakat dan lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Akibatnya, keberadaan pesantren telah membantu pertumbuhan mereka dalam banyak hal, termasuk fakta bahwa mereka sekarang mulai mempertimbangkan bagaimana memenuhi tiga peran yang dimainkan pesantren dalam perekonomian. Juga di bidang mengelola siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa pesantren telah terbentuk, dan pesantren lainnya masih berusaha untuk tetap up to date dengan kemajuan di dunia.

Untuk itu, instruktur, mahasiswa, dan mahasiswa sendiri terlibat dalam administrasi keuangan pesantren. Fakta bahwa unit-unit perusahaan yang berbeda ini ada adalah salah satu cara kita dapat mendidik orang tentang kemandirian, kewirausahaan, kejujuran, dan tidak mementingkan diri sendiri. Siswa dan instruktur menjalankan setiap unit bisnis yang dimiliki oleh

---

<sup>6</sup> Siti Nur Aini Hamzah, "Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," (2015) : hal 45, Tesis.

pesantren, dan hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan para guru, siswa, dan pesantren. Siswa yang mendapatkan pendidikan semacam ini akan mendapatkan pengetahuan dari pengaturan pesantren yang kemudian dapat mereka terapkan di lingkungan mereka sendiri begitu mereka meninggalkan pesantren.

Karena pesantren diartikan sebagai wadah pergerakan ekonomi yang mengandalkan kekuatan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya tawar ekonomi, maka unit-unit usaha yang dioperasikan oleh lembaga-lembaga tersebut sama dengan koperasi. Mengingat pondok pesantren ini memiliki unit usaha, penting untuk mempertimbangkan bagaimana memilih sistem terbaik untuk membantu pertumbuhan usaha ekonomi sekolah dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi penghuni lingkungan pesantren.

Untuk mengelola ekonomi pesantren, manajemen sangat penting. Mencermati kuantitas pesantren konvensional (Salafi) yang mengalami mati suri akibat ketidakmampuan mereka untuk terus memenuhi persyaratan murid dan penghuninya. Manajemen adalah serangkaian tugas (termasuk mengatur, memimpin, mengelola, dan membuat rencana dan keputusan) yang ditujukan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Nasib pondok pesantren sebagian besar ditentukan oleh aspek administrasi. Manajemen profesional akan mengarah pada pengembangan besar untuk pesantren kecil. Pesantren yang sudah masif akan menjadi jauh lebih besar di bawah pemerintahan yang sama. Di sisi lain, manajemen yang buruk akan menyebabkan

pesantren yang maju mengalami kemunduran. Sementara itu, pesantren kecil akan gagal dalam menghadapi masalah yang kompleks jika manajemen diabaikan.

Untuk mengembangkannya dan menyediakan generasi atau produk berkualitas tinggi, dewan pimpinan pesantren harus menjalankan manajemen yang baik. Fungsi dan tugas dewan pimpinan pondok pesantren dalam mengatur, mengarahkan, dan mengelola usaha kewirausahaan sekolah.

Sebagai salah satu wadah yang dituntut untuk mampu mengatur sistem perimbangan ekonomi guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, keberadaan unit usaha di pesantren sungguh sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Unit usaha yang beroperasi di lingkungan pesantren dapat memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar dalam berbagai hal. Salah satunya adalah dengan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan mengingatkan masyarakat secara halus dan tegas tentang pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat sekitar juga lebih mudah mengakses uang.<sup>7</sup>

Pesantren telah berkembang mengikuti modernisasi tanpa mengorbankan cita-cita tradisionalnya, dan tidak lagi sama dengan pendidikan salaf yang hanya berpusat pada kitab kuning. Berdirinya sejumlah unit usaha yang dikelola secara profesional merupakan cerminan modernisasi ini, yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian daerah dan ekonomi pesantren.

---

<sup>7</sup> M.F. Aldiyansyah dan A.R. Ibnu, "Peran Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin)," *Jurnal Syarikah* P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935 Volume 8 Nomor 1, Juni 2022, 115.

Pengendalian, kepemimpinan, pengorganisasian, dan perencanaan merupakan empat aspek manajemen utama yang digunakan di banyak pesantren, termasuk yang memiliki 17 divisi usaha operasional, untuk menjalankan kegiatan ekonomi tersebut. Selain memberikan pemasukan bagi pesantren, keberadaan unit usaha tersebut menjadi wadah untuk mendongkrak perekonomian daerah, sarana bagi santri untuk belajar berwirausaha, dan langkah nyata pondok pesantren beradaptasi dengan zaman modern.

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki jumlah santri cukup besar. Hingga saat ini, total santri yang menimba ilmu di pesantren tersebut mencapai 2.054 santri, yang terbagi menjadi dua kategori berdasarkan jenis kelamin dan jenjang pendidikan. Santri putra berjumlah 1.065 orang, terdiri dari santri jenjang SMP dan SMA, sementara santri putri berjumlah 989 orang yang juga berasal dari jenjang SMP dan SMA. Jumlah santri yang cukup banyak ini menjadi salah satu potensi penting dalam pengembangan berbagai unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren, sekaligus sebagai bagian dari upaya menciptakan kemandirian ekonomi pesantren.

Pengelolaan pesantren yang optimal diperlukan untuk memastikan keberlanjutannya secara keseluruhan. Untuk memaksimalkan hal tersebut, unit usaha pesantren membutuhkan administrasi yang terampil, efektif, dan efisien. Hal ini dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal, terutama bagi warga yang tinggal dekat dengan pesantren. Sehingga penelitian ini dipandang perlu dilakukan dengan melakukan suatu penelitian

dalam bentuk tesis dengan judul : Manajemen unit usaha pesantren dan pengaruh pada masyarakat lingkungan pesantren studi kasus pada pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Tasikmalaya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pondok pesantren bukanlah Perusahaan atau Lembaga kapitalis. Seiring zaman yang semakin modern disaat banyak sekolah berubah menjadi perahan bagi pemiliknya kita lantas tidak latah menyebut pondok pesantren sebagai tempat usaha dan ladang kehidupan. Santri wajib membayar spp, guru lantas memberikan jasa, kiyai tidak sedang mencari uang, guru tidak sedang mencari gaji dan wali santri tidak sedang membeli jasa.

Maka podok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah tidak mengenal *take and give. Tapi give, give and give*. Dewan pimpinan mengerahkan sekuat tenaga bekerja sebagai khodimul ma'had. Guru-guru dan karyawan bergerak sepenuh hati sebagai anshorul ma'had dan santri-santri mengambil bagian dari tholibul 'ilmi.

Maka dari itu, prasyarat utama berjuang di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah adalah keikhlasan. Guru-guru harus Ikhlas dalam mendidik santri-santrinya dan santri-santri harus Ikhlas mendapatkan pendidikan dari guru-gurunya. Berjuang di pondok pesantren adalah implementasi dari janji terhadap Allah untuk hidup karenanya-Nya dan di jalan-Nya. Maka semua yang ada di pondook pesantren harus siap mengorbankan harta dan jiwanya, berkorban dalam memperjuangkan pondok pesantren dengan badan kita, pikiran kita san kalau perlu nyawa kita sekalian sebagai bentuk totalitas yang sebenarnya.

Unit usaha adalah salah satu fasilitas yang dikembangkan pondok pesantren untuk para santri, terkhusus untuk para santri yang menjadi pengurus dan diamanahkan menjadi pengurus unit usaha diharuskan untuk menjalankan dan mengembangkan unit usaha yang ada di pondok pesantren. Keikhlasan menjadi kunci selama mengemban amanat dari dewan pimpinan, karena tidak ada sepeserpun upah yang diberikan untuk para pengurus.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prinsip-prinsip manajemen yang dijalankan unit usaha pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Tasikmalaya?
2. Produk atau jasa apa saja yang dihasilkan unit usaha milik pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah?
3. Apa saja dampak positif unit usaha milik pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah?
4. Bagaimana pengaruh adanya unit usaha milik pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

### **D. Batasan Masalah**

Manajemen unit usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Tasikmalaya, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolsn manajemen unit usaha pesantren, adalah satu-satunya fokus dari studi ini. Selain itu, studi ini juga membahas dampak langsung dan tidak langsung dari keberadaan unit usaha terhadap perekonomian.

Responden meliputi direktur unit usaha, asatidz dan ustadzah, santri, dan masyarakat setempat yang memiliki kontak langsung dengan unit usaha ini.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mengetahui :

1. Menganalisis manajemen unit usaha yang diterapkan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah
2. Mengidentifikasi jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh unit usaha milik pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah
3. Mengevaluasi dampak positif unit usaha milik pondok pesantren terhadap perekonomian masyarakat sekitar
4. Mengetahui pengaruh adanya unit usaha milik pondok pesantren terhadap perekonomian masyarakat

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Menambah wawasan dalam manajemen khususnya manajemen yang ada di pondok pesantren juga dapat menjadi referensi dalam merumuskan manajemen unit usaha pondok pesantren.

### **2. Secara Praktis**

Berperan dalam berkontribusi terkait perbaikan di sisi manajemen khusus pada unit usaha pondok pesantren, yang

nantinya dapat mengembangkan dan meningkatkan perkembangan ekonomi di pondok pesantren.

### G. Penelitian Terdahulu

1. *“Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)”* yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Fasa, S.E.I. pada 4 Februari 2015 dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan berjalannya fungsi manajemen pada pelaksanaan kegiatan unit usaha di Pondok pesantren ini berjalan dengan baik.<sup>8</sup>
2. *“Peran Kopontren Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren”* yang ditulis oleh Takbir Lailatul Fitra dan Abdul Rasyid, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koperasi pondok pesantren (Kopontren) Al-Urwatul Wutsqaa dalam mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai program seperti usaha pertokoan, pinjam modal usaha, bagi hasil perdagangan dan sewa kelola mesin jahit.<sup>9</sup>
3. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pada koperasi pondok pesantren Riyadhul Muta'alimin sangat penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Koperasi ini telah melaksanakan beberapa program yang bertujuan untuk

---

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal Fasa, S.E.I, "Manajemen Unit Usaha Pesantren Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur," (2014) : Tesis.

<sup>9</sup> Takbir Lailatul Fitra dan Abdul Rasyid, "Peran Kopontren Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren," Jurnal Iqtisaduna, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v2i2.3116>.

memperkenalkan ekonomi islam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Pancawati, kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Ditulis oleh M.F. Aldiyansyah dan A.R. Ibnu dengan judul ***“Peran Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadhul Muta’alimin)”***.<sup>10</sup>

4. Penelitian ini menganalisis manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Kartini Mandiri Lestari di Desa Pasarean, Kabupaten Bogor dengan fokus pada Upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Judul penelitian ***“Analisis Manajemen Bisnis Syariah Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan”***.<sup>11</sup>
5. ***“Potensi Usaha Kecil Mikro Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi”*** yang ditulis oleh Whinarko Juliaprijanto dan Panji Kusuma Prasetyanto dalam penelitian ini menekankan pentingnya dukungan untuk pengembangan UMKM sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan, serta peran mereka dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

---

<sup>10</sup> M.F. Aldiyansyah dan A.R. Ibnu, Peran Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Muta’alimin),” *Jurnal Syarikah* P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935 Volume 8 Nomor 1, Juni 2022.

<sup>11</sup> Alda Herawati, Ria Kusumaningrum, dan Susi Melinasari, “Analisis Manajemen Bisnis Syariah Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan,” *Sahid Business Journal* 3, no. 1 (30 Oktober 2023): 118–56, <https://doi.org/10.56406/sahidbusinessjournal.v3i1.134>.